

**LAPORAN PROGRAM
KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016**



**PENINGKATAN PENGETAHUAN & SIKAP MASYARAKAT MENGENAI PHBS
& SWAMEDIKASI OBAT DENGAN MEDIA *BOOKLET* DI DESA DILOATO
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BUALEMO**

Oleh :

**MADANIA, S.Farm, M.Sc, Apt (NIP. 198305182010122005)
SIRAJUDDIEN BIALANGI, SKM, M.Kes (NIP. 197411172003121003)**

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2016

**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Tahun 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP T.A.2015/2016**

1. Judul Kegiatan : PENINGKATAN PENGETAHUAN & SIKAP MASYARAKAT MENGENAI PHBS & SWAMEDIKASI OBAT DENGAN MEDIA BOOKLET DI DESA DILOATO KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BUALEMO
2. Lokasi : DESA DILOATO KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BUALEMO
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Madania, S.Farm., M.Sc.Apt
 - b. NIP : 198305182010122005
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Farmasi / Farmasi
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085299462627 / madania.tulsyahra@gmail.com
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Sirajuddin Bialangi, SKM., M.KES /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : ASNI MOU
 - b. Penanggung Jawab : KEPALA DESA
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA DILOATO KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BUALEMO/ 085256123325
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 120
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2016
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Gorontalo, 26 Januari 2016
Ketua

(Madania, S.Farm., M.Sc.Apt)
NIP. 198305182010122005

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG
(Prof. Dr. Fenty U. Puluwulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Program KKS Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli, empati mahasiswa dan kondisi keberadaan masyarakat terhadap masalah kesehatan yang ada di Desa Diloato, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sikap kepada masyarakat dan aparat desa tentang PHBS dan swamedikasi melalui media booklet untuk kepedulian terhadap hidup bersih dan cara mengobati diri sendiri, meningkatkan kepedulian dan terus melakukan penghijauan, memberikan pengetahuan anak-anak cara membaca alquran dan meningkatkan keterampilan masyarakat desa tentang keterampilan komputer dan cara membuat ketrampilan dari bahan bekas, mengasah bakat anak-anak melalui lomba mewarnai dan membina rasa persaudaraan antara peserta KKS dan remaja melalui lomba olahraga.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode sosialisasi, dan pendampingan dengan melibatkan Mahasiswa Peserta KKS Pengabdian di Desa Diloato. Tahap awal dari kegiatan ini dilakukan pembuatan booklet dan koesioner. Tahap kedua melakukan sosialisasi dengan metode penyuluhan dan pembagian booklet. Melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap tentang PHBS dan swamedikasi sebelum dan sesudah pembagian booklet. Tahap selanjutnya yaitu melakukan program tambahan lainnya yaitu jumat bersih, penanaman pohon pelindung, kegiatan indonesia mengajar, pembelajaran membaca alquran dan kursus komputer, membuat kreasi pita dari kain flanel, program senam pagi dan tujuh langkah mencuci tangan dengan bersih, lomba mewarnai dan lomba olahraga.

Target akhir dari program KKS Pengabdian ini yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan lingkungan dan cara mengobati diri sendiri, masyarakat sadar dan paham tentang upaya pencegahan penyakit, memelihara diri dan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan sejuk.

Kata kunci : Pengetahuan dan Sikap, PHBS, Swamedikasi, Booklet

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan KKS Pengabdian ini sebagai salah satu syarat tridarma perguruan tinggi di Jurusan Farmasi Universitas Negeri Gorontalo.

Sosialisasi dalam bentuk booklet belum banyak dilakukan oleh petugas kesehatan sehingga diharapkan kegiatan KKS Pengabdian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini tidak sedikit rintangan yang di hadapi, namun dengan segala daya dan upaya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya laporan pengabdian dapat terselesaikan.

Penulis menyadari pengabdian ini tentulah masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi penyempurnaan pengabdian selanjutnya. Akhir kata semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Gorontalo, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Target dan Luaran	5
BAB III Metode Pelaksanaan	7
BAB IV Kelayakan Perguruan Tinggi	11
BAB V Hasil dan Pembahasan	12
BAB VI Kesimpulan dan Saran	26
Daftar Pustaka	27
Lampiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, kita tidak bisa lepas dari serangan penyakit, baik ringan maupun berat. Meskipun kita tidak mengharapkan kehadirannya, namun penyakit bisa datang kapan saja, dimana saja, dan tanpa memandang usia. Itulah kehidupan yang harus dijalani dengan optimis. Karena kita juga makhluk Tuhan, tentu dapat berpikir dengan bijak. Penyakit yang menyerang kita, tentunya tidak begitu saja datang sendiri. Beberapa penyakit yang menyerang karena adanya pergantian musim seperti flu, demam, batuk, diare dan lainnya (Manan, 2014:5)

Sistem perawatan sendiri adalah pemeliharaan kesehatan yang terdiri atas peningkatan kesehatan, pengambilan keputusan mengenai kesehatan, pencegahan, dan penyembuhan penyakit yang sepenuhnya dikelola oleh diri sendiri. Makna dari perawatan diri sendiri merupakan subjek tindakan keputusan perawatan kesehatan dan bukan sebagai objek kesehatan. Diri sendiri bertindak sebagai sumber kesehatan utama dalam sistem pelayanan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program PHBS

Akan tetapi masyarakat cenderung mengabaikan perilaku bersih dan sehat tersebut, kepedulian akan lingkungan dan diri sendiri terabaikan sehingga akan rentan terkena penyakit menular. Masyarakat desa yang cenderung mengalami kekurangan informasi tentang PHBS, penyakit dan pengobatannya jika ada informasi dari sumber yang tidak valid akan mudah diserap, sehingga informasi yang didapatkan mungkin saja salah dan itu dilakukan secara terus menerus, contohnya dalam pengobatan sendiri yang dilakukan jika terjangkit suatu penyakit.

Swamedikasi atau pengobatan mandiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat atau tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang dideritanya (Djunarko dan Dian, 2011:6). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penyakit dan gangguan kesehatan dapat dikenali dan diobati secara mandiri (swamedikasi) baik oleh penderita maupun oleh orang di sekitarnya. Hal ini dianggap lebih hemat waktu dan biaya daripada apabila penderita harus pergi ke dokter.

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter. Obat-obatan yang digunakan untuk swamedikasi biasa disebut dengan obat tanpa resep atau obat bebas atau obat OTC. Obat-obat bebas tersebut dapat diperoleh di toko obat, apotek, supermarket, dan warung-warung dekat rumah (Manan, 2014:12).

Swamedikasi adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan tanpa resep atau intervensi dokter (Shankar dkk, 2002). Di Indonesia obat yang dapat digunakan secara swamedikasi adalah obat dari golongan bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Keuntungan swamedikasi menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat *self-limiting*), efisiensi biaya, waktu, lebih mudah karena pengobatan dilakukan sendiri menggunakan obat yang mudah diperoleh, aman karena obat yang dipakai adalah obat yang telah melewati serangkaian pengujian dan tertera aturan (dosis) pemakaian obat, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Widayati dkk, 2008).

Selain swamedikasi, saat ini juga berkembang perawatan sendiri (*self care*). Perawatan sendiri ini lebih bersifat pencegahan terjadinya penyakit atau menjaga supaya penyakit tidak bertambah parah, yaitu dengan perubahan pola hidup, menjaga pola makan, menjaga kebersihan, dan sebagainya (inti dari PHBS) (Manan, 2014:12-13). Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) tentang pengetahuan masyarakat tentang PHBS menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menjawab cukup (82,1%)

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2009, BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi. Angka ini lebih relatif rendah dibandingkan dengan tingkat swamedikasi di Amerika Serikat yang mencapai 73% (Kartajaya, 2011:3), sedangkan menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2010, penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan mandiri mencapai lebih dari 70%. Data ini dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh beberapa peneliti di masyarakat selama kurang lebih lima tahun yang menunjukkan bahwa upaya pengobatan mandiri merupakan pilihan paling utama oleh masyarakat. Tujuannya jelas, yakni sebagai langkah awal mengatasi gangguan kesehatan yang dialaminya. Disatu sisi, masyarakat sudah terbiasa melakukan “mendiagnosis” gejala maupun penyakit ringan yang dideritanya. Namun disisi lain, hal ini tidak diimbangi dengan tersedianya sumber

informasi pengobatan dan perawatan yang memadai, terutama dalam bahasa awam yang mudah dipahami oleh si pengguna obat (Fitriani, 2013:2).

Di Indonesia, penduduk yang mengeluh sakit pada tahun 2011 sebanyak 29,31%. Upaya pencarian pengobatan pertama kali yang dilakukan oleh masyarakat yang mengeluh sakit sebagian besar adalah pengobatan sendiri (87,37%). Sisanya mencari pengobatan antara lain ke puskesmas, paramedis, dokter praktek, rumah sakit, balai pengobatan, dan pengobatan tradisional. (BPS, 2012)

Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, batuk, flu, diare, nyeri dan gastritis. Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Alasan lainnya adalah karena semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter, tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, atau kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas (Atmoko & Kurniawati: 2009). Hal inilah yang mendasari perlu adanya sumber informasi yang lengkap bagi penderita untuk mengenali penyakit yang dideritanya sehingga bisa memilih sendiri obat bebas yang tersedia bagi pengobatannya. Selain obat bebas juga banyak perawatan diluar obat yang bisa menunjang penyembuhan penyakit yang diderita jika dijalankan dengan benar dan sesuai.

Beberapa hasil peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi masih terbatas (Supardi: 2006). Terlebih lagi, kesadaran untuk membaca label pada kemasan obat pun masih rendah. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan dalam swamedikasi (Depkes, 2006:21). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2014) dengan judul pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengobatan swamedikasi diare anak di Kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat cukup (47%) dan kurang (53%). Penelitian yang dilakukan oleh Madania (2014) tentang pengaruh *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan & sikap siswa SMAN 01 Kota Gorontalo tentang NAPZA diperoleh hasil bahwa *booklet* berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan pengetahuan & sikap siswa-siswi tersebut. Media *booklet* menyebabkan responden memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari materi tentang informasi yang diberikan, mengingat *booklet* dibagikan kepada tiap responden, sehingga dapat dipelajari saat kapanpun.

Di Provinsi Gorontalo, penduduk yang mengeluh sakit selama 1 bulan terakhir pada tahun 2011 sebesar 35,45%, dan sebesar 91,76% pasien mencari pengobatan sendiri (BPS,

2014), Masyarakat Propinsi Gorontalo banyak melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), khususnya di wilayah Kabupaten Bualemo.

Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo memiliki 4 dusun dan 420 kepala keluarga dan hanya memiliki satu puskesmas pembantu sebagai sarana pelayanan kesehatan pratama. Satu pustu tentunya tidak memadai untuk 420 KK, terlebih pustu tersebut hanya satu perawat yang bertugas. Kurangnya sosialisai mengenai swamedikasi obat dari dinas kesehatan setempat baik melalui penyuluhan maupun melalui papan reklame ataupun pamflet. Rata-rata masyarakat membeli obat jarang membaca brosur yang tersedia untuk obat bebas dan bebas terbatas, serta untuk obat yang berlabel keras seperti amoxicillin atau asam mefenamat diberikan tanpa brosur.

Hasil wawancara di Desa Diloato 5 dari 10 orang meminum minyak kayu putih jika anak mereka diare, padahal minyak kayu putih hanya sebagai obat luar untuk masuk angin dan gatal-gatal, formulasinyapun dibuat untuk pemakaian luar bukan untuk diminum. 8 dari 10 orang meminum amoxilin (antibiotik) jika gigi mereka sakit, antibiotik hanya diminum jika terjadi infeksi pada gusi, jika hanya sakit maka pengobatannya meminum antinyeri, lebih lagi mereka hanya meminum 2 sampai 3 tablet antibiotik, jika rasa nyeri pada gigi sudah reda mereka tidak meminum lagi antibiotik. Antibiotik harus diminum tuntas (minimal 3 hari pengobatan), jika tidak tuntas maka akan terjadi resistensi. 6 dari 10 orang menyatakan bahwa jika diare mereka meminum tetrasiklin (supertetra), diare yang disebabkan bakteri harus minum antibiotik spektrum sempit (peka terhadap bakteri gram negatif) yang ditandai dengan BAB berlendir dan bau disertai sakit perut, jika hanya BAB encer tidak memerlukan antibiotik cukup obat antidiare misalnya carboaborben yang menyerap zat-zat racun yang menyebabkan diare. 9 dari 10 orang jika mengalami sakit tidak ke pelayanan kesehatan tetapi membeli langsung obat di warung terdekat atau mencari di apotek.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa 70 % masyarakat yang belum mengetahui tentang pengobatan yang tepat bagi penyakit yang dideritanya. Olehnya sebagai seorang dosen dan sekaligus sebagai tenaga kesehatan (apoteker) bersama partner di bidang kesehatan masyarakat dan mempersamai mahasiswa tergelitik untuk memberikan informasi dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo melalui pemberian *booklet* mengenai PHBS dan swamedikasi obat, dengan harapan bahwa masyarakat mengetahui dan memahami serta merubah sikap yang lebih baik tentang PHBS dan swamedikasi obat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesehatan umum yang harus dapat diwujudkan melalui pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang dilakukan melalui pembangunan yang terpadu menyeluruh dan menyeluruh pada tahap pembangunan sektor kesehatan dimana terdapat kemampuan masyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman untuk meningkatkan derajat kesehatan. Masyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman sangat membutuhkan informasi yang lengkap tentang PHBS & swamedikasi obat, karena informasi tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih & sehat, indikasi obat yang benar, mencegah penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Belum semua konsumen tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatnya, maka untuk mencegah penggunaan obat yang salah maupun penyalahgunaan obat dan kemungkinan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki, pelayanan informasi obat sangat diperlukan. Metode pemberian *booklet* dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan khususnya mengenai PHBS & swamedikasi obat dimasyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman. Di Provinsi Gorontalo pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet* masih jarang digunakan pada masyarakat umum.

Target kegiatan yang disesuaikan dengan tahapan kegiatan terdiri dari :

1. Tahap pembuatan booklet : Pada tahap ini diharapkan dosen bersama mahasiswa dapat mendesain dan membuat *booklet* yang menarik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan & sikap masyarakat. Desain *booklet* dibuat semenarik mungkin dan memilih kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat, istilah ilmiah dihilangkan agar masyarakat mampu menyerap ilmu yang ada dalam *booklet* tersebut
2. Tahap penyuluhan : Pada tahap ini diharapkan dosen bersama mahasiswa dan masyarakat agar mampu memahami dan menguasai secara teori tentang PHBS dan penyakit yang dapat diswamedikasi, baik pencegahan penyakit maupun pengobatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

3. Pada tahap pengukuran pengetahuan : pada tahap ini diharapkan dosen kebersamaian mahasiswa langsung mengukur pengetahuan & sikap masyarakat melalui kuesioner. Mahasiswa diajarkan cara membuat kuesioner, menguji kuesioner terlebih dahulu sebelum diujikan kepada masyarakat dan masyarakat mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan & sikap sebelum dan setelah pemberian *booklet*.

Luaran dari kegiatan KKS pengabdian ini yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan pemahaman masyarakat di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo mengenai PHBS, pencegahan penyakit dan penyakit yang dapat diobati sendiri (swamedikasi) melalui media kesehatan (*booklet*)
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo melalui pemberian *booklet* sebagai media kesehatan dan masyarakat mampu mengaplikasikan teori yang ada dalam media kesehatan tersebut.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian meliputi tahap berikut :

- a. Penyiapan lokasi KKS Pengabdian
- b. Koordinasi dengan pembimbing KKS pada lokasi yang dituju
- c. Perekrutan mahasiswa peserta
- d. Pembekalan mahasiswa KKS baik berupa pembekalan materi tentang maupun tentang teknik keterampilan mendesain dan membuat *booklet* yang menarik yang berisi informasi PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat
- e. Penyiapan sarana bantuan alat cetak *booklet* dan perlengkapan

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup :

Sesi pembekalan/ coaching

- a. Fungsi mahasiswa dalam KKS pengabdian
- b. Materi PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat oleh praktisi kesehatan/mitra KKS Pengabdian
- c. Pemberian informasi obat (PIO) kepada masyarakat
- d. Penyakit-penyakit yang dapat diswamedikasi

Sesi pembekalan/simulasi

- a. PHBS & Pencegahan penyakit
- b. Pembuatan media kesehatan dengan *booklet*
- c. Penyuluhan kepada masyarakat
- d. Cara mengukur pengetahuan & sikap masyarakat
- e. Teknik pembelajaran dan praktek
- f. Panduan pelaksanaan KKS-UNG dalam program KKS Pengabdian

2. Pelaksanaan

Peningkatan pengetahuan & sikap masyarakat dapat dilakukan dengan upaya pemberian informasi melalui media kesehatan misalnya pemberian *booklet*. Pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat masih sangat kurang, baik cara pakai obat maupun indikasi yang dituju. Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan dan pemahaman masyarakat mengenai PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat perlu

dilakukan guna membantu program pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan derajat kesehatan.

Kondisi ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit yang dapat diswamedikasi memberikan pemahaman perlunya diadakan penyuluhan dan pemberian informasi melalui media kesehatan yang dirancang menarik, pemberian *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan & sikap masyarakat karena *booklet* didesain menarik dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat, selain itu ukurannya yang kecil yang dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu penyuluhan dan pemberian *booklet* dengan harapan masyarakat mampu memahami tentang PHBS, penyakit yang dapat diswamedikasi dan cara swamedikasi obat yang baik dan benar sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatannya.

Tahapan yang akan dilakukan dalam KKS pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembuatan *booklet*

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu pembuatan *booklet* dengan mendesain dalam bentuk menarik dan memiliki ukuran yang kecil dan merancang kalimat yang sederhana. Pada tahapan ini diharapkan mahasiswa dan masyarakat memahami tentang salah satu media kesehatan yaitu *booklet* dan materinya yaitu tentang PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat.

b. Tahap Penyuluhan.

Tahapan berikutnya yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai program yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan penyuluhan tentang program peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media kesehatan (pemberian *booklet*). Pada tahap ini diharapkan masyarakat memahami pentingnya, pengetahuan & sikap tentang PHBS pencegahan penyakit dan swamedikasi obat. Kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan di lokasi Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo, peserta yang akan diberikan penyuluhan adalah masyarakat Desa.

c. Tahap Pengukuran Pengetahuan & Sikap.

Pengukuran pengetahuan & sikap dilakukan dengan cara menyebar pertanyaan dalam bentuk kuesioner pengetahuan untuk menilai peningkatan pengetahuan & sikap masyarakat Desa Diloato. Upaya ini diharapkan ada penilain objektif terhadap pengetahuan masyarakat baik sebelum maupun setelah pemberian

booklet. Penilaian pengetahuan ini sebagai tindak lanjut kepada pemangku kebijakan setempat tentang karakteristik masyarakat tentang pengetahuan tentang PHBS dan cara swamedikasi obat yang baik dan benar

Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari adalah 4,8 sebagai acuan, jumlah mahasiswa peserta KKS sebanyak 30 mahasiswa. uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksanaannya adalah :

Tabel 1. Uraian Pekerjaan, Program dan Volumennya dalam 2 Bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Desain <i>booklet</i> PHBS & pencegahan penyakit	Masyarakat	720	4 orang mahasiswa
2	Desain <i>booklet</i> penyakit yang dapat diswamedikasi	Masyarakat	720	4 orang mahasiswa
3	Desain <i>booklet</i> swamedikasi obay yang baik & benar	Masyarakat	720	4 orang mahasiswa
4	Pencetakan <i>booklet</i>	Masyarakat	1080	6 orang mahasiswa
5	Penyuluhan kesehatan	Masyarakat	1080	6 orang mahasiswa
6	Pengukuran pengetahuan	Masyarakat	1080	6 orang mahasiswa

Kegiatan ini melibatkan langsung masyarakat terutama yang telah mengikuti penyuluhan sehingga masyarakat nantinya dapat langsung melihat alur proses di setiap kegiatan. Penentuan lokasi pelatihan juga akan ditentukan di suatu lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam kegiatan pelaksanaan program KKS Pengabdian. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang mungkin akan muncul serta solusi dan alternatifnya. Dalam pembuatan *booklet* sebagai media kesehatan mengenai pencegahan penyakit dan swamedikasi obat yang baik dan benar diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan warga yang berada didesa. Masalah yang mungkin muncul akan diselesaikan secara bersama-sama oleh peserta KKS dan

masyarakat. Media kesehatan dalam bentuk *booklet* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan peningkatan pengetahuan & sikap masyarakat tentang PHBS, pencegahan penyakit dan swamedikasi obat yang baik dan benar, sehingga akan menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai pengetahuan tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program KKS pengabdian ini sehingga usaha peningkatan pengetahuan ini akan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan setiap 3 bulan setelah pelaksanaan.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNG pada tahun 2012 mendapatkan dana hibah untuk satu seri program KKN-PPM dalam tema Penyelenggaraan Usaha Kerajiana Anyaman Berbasis Enceng Gondok untuk Peningkatan Pendapatak Keluarga. Kegiatan ini telah membantu masyarakat dalam hal perbaikan lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan enceng gondok yang selama ini menjadi penyebab dominan dalam kerusakan di danau Lomboto, sehingga pihak terkait terutama pemerintah merespon positif atas kegiatan tersebut. Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian bagi masyarakat yang dikelola oleh LPM UNG antara lain: pengabdian masyarakat bagi dosen muda PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI, program IBM, program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa dan lain lain yang dilaksanakan oleh LPM-UNG

LPM merupakan lembaga yang dimiliki oleh UNG dengan salah satu tugas utamanya adalah mengelola kegiatan KKS mahasiswa yang secara berkesinambungan melakukan kegiatan untuk membantu masyarakat atas permasalahan yang dihadapi. Sejak tahun 2014, kegiatan KKS yang dilakukan mahasiswa bersifat tematik atau disesuaikan dengan kompetensi masing-masing mahasiswa peserta KKS. Hal ini cukup membantu mahasiswa sebab program kerja sejak awal sebelum pemberangkatan ke lokasi KKS sehingga penyelesaian permasalahan di lokasi KKS oleh mahasiswa akan lebih mudah sebab bidang yang ditekuni sesuai dengan kompetensi masing-masing mahasiswa. LPM-UNG sebagai penyelenggara kegiatan telah memiliki pengalaman yang bertahun-tahun dalam pengelolaan kegiatan KKS sehingga tidak akan kesulitan dalam mengontrol setiap tahap kegiatan.

BAB V

HASIL & PEMBAHASAN

KKS Pengabdian merupakan perwujudan nyata pengabdian mahasiswa dan dosen pada masyarakat dengan tujuan mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat, bagi dosen dapat membimbing mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang dituju. KKS Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai 28 September 2016, jumlah mahasiswa berjumlah 30 Mahasiswa yang berasal dari Prodi Farmasi, ilmu komunikasi, sosiologi, sejarah, manajemen pendidikan dan akuntansi yang diharapkan dapat membaur dan menjadi contoh yang baik dengan membawa misi untuk meningkatkan dan merubah sikap masyarakat Diloato. Kegiatan yang dilaksanakan pada program KKS Pengabdian ini terdiri dari program utama yaitu pembagian booklet tentang PHBS dan swamedikasi obat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat Diloato dan proram tambahan yaitu penanaman pohon pelindung, pembuatan tempat sampah, pembelajaran membaca alquran, kursus komputer dan lain lain.



Gambar 1. Lokasi Tempat KKS Pengabdian di Desa Diloato, Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo

A. Program Utama

Program utama dalam KKS Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pemahaman masyarakat di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo mengenai PHBS, pencegahan penyakit dan penyakit yang dapat diobati sendiri (swamedikasi) melalui media kesehatan (*booklet*) dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo melalui pemberian

booklet sebagai media kesehatan dan masyarakat mampu mengaplikasikan teori yang ada dalam media kesehatan tersebut.

1. Pembuatan Booklet PHBS dan Swamedikasi serta Penyusunan Kuesioner Pengetahuan dan Sikap.

Booklet merupakan buku kecil yang memiliki banyak keuntungan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena disain berbentuk buku; memuat informasi relatif banyak. Booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendaknya, booklet sangat praktis untuk dipelajari karena bisa dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil. Pembuatan booklet dilakukan oleh mahasiswa dengan kolaborasi antar jurusan misalnya jurusan komunikasi sebagai desainer tentang tampilan, kata-kata menarik, jurusan farmasi sebagai isi pokok booklet, manajemen pendidikan sebagai makna dari booklet tersebut untuk median pembelajaran.



Gambar 2. Pembuatan Booklet dan Kuesioner

2. Pembagian Booklet dan Sosialisasi dalam bentuk Penyuluhan

Pembagian booklet dilakukan pada saat akan dilakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang berisi tentang materi PHBS dan swamedikasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Booklet merupakan salah satu media promosi dan merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh Tata Warna, baik untuk perusahaan maupun konsumen. Booklet merupakan salah satu dari berbagai macam pilihan media komunikasi massa, dapat menjawab betapa pentingnya permasalahan yang dapat diungkapkan melalui tulisan dan gambar yang menarik, efek yang ditimbulkan dapat mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat. Dengan pembagian booklet ini diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat tentang PHBS dan swamedikasi.



Gambar 3. Pembagian Booklet

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Bentuk sosialisasi yang dilakukan pada KKS Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan tentang PBHS dan Swamedikasi Obat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal

30 Agustus 2016 yang dihadiri oleh aparat desa, masyarakat dan mahasiswa KKS Pengabdian



Gambar 4. Sosialisasi PHBS & Swamedikasi bersama aparat desa dan masyarakat



Gambar 5. Sosialisasi PHBS & Swamedikasi bersama mahasiswa



Gambar 6. Sosialisasi PHBS & Swamedikasi bersama masyarakat

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. Untuk merubah mental masyarakat salah satu indikator yang dapat dilakukan yaitu PHBS baik di tatanan rumah tangga, tempat kerja, sekolah, tempat umum maupun di fasilitas kesehatan.

Tujuan PHBS adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Diharapkan dengan adanya KKS Pengabdian ini dapat merubah polah pikir, meningkatkan pengetahuan serta dapat merubah sikap masyarakat kearah hidup bersih dan sehat. 10 Indikator PBHS pada tatanan rumah tangga yang merupakan kegiatan pokok yang disosialisasikan oleh mahasiswa KKS Pengabdian yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.



Gambar 7. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Swamedikasi, atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Lebih dari 60% dari anggota masyarakat melakukan swamedikasi, dan 80% di antaranya mengandalkan obat modern.

Swamedikasi adalah Pengobatan diri sendiri yaitu penggunaan obat-obatan atau menenangkan diri bentuk perilaku untuk mengobati penyakit yang dirasakan atau nyata. Pengobatan diri sendiri sering disebut dalam konteks orang mengobati diri sendiri, untuk meringankan penderitaan mereka sendiri atau sakit. Dasar hukumnya permes No.919/MENKES/PER/X/1993, secara sederhana swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Namun bukan berarti asal mengobati, justru pasien harus mencari informasi obat yang sesuai dengan penyakitnya.

Swamedikasi bermanfaat dalam pengobatan penyakit atau nyeri ringan, hanya jika dilakukan dengan benar dan rasional, berdasarkan pengetahuan yang cukup tentang obat yang digunakan dan kemampuan mengenali penyakit atau gejala yang timbul. Swamedikasi secara serampangan bukan hanya suatu pemborosan, namun juga berbahaya.



Gambar 8. Penyuluhan Swamedikasi

3. Pengukuran Pengetahuan dan Sikap

Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat Diloato dan untuk mengetahui keberhasilan booklet sebagai media pembelajaran maka

dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap. Pengukuran pengetahuan dan sikap dengan menggunakan koesioner ini dilakukan sebelum pembagian booklet dan setelah pembagian booklet, pengukuran pengetahuan dilakukan pada empat dusun di Desa Diloato, tiap dusun diambil sampel sebanyak 20 masyarakat sehingga jumlah sampel sebanyak 80. Berikut data pengukuran pengetahuan dan sikap masyarakat

Tabel 2. Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pembahian Booklet

Kategori	Kurang		Cukup		Baik		Total
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Jumlah	25	2	52	10	3	68	80
Persentase	3,25	2,5	65	12,5	3,75	85	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut :

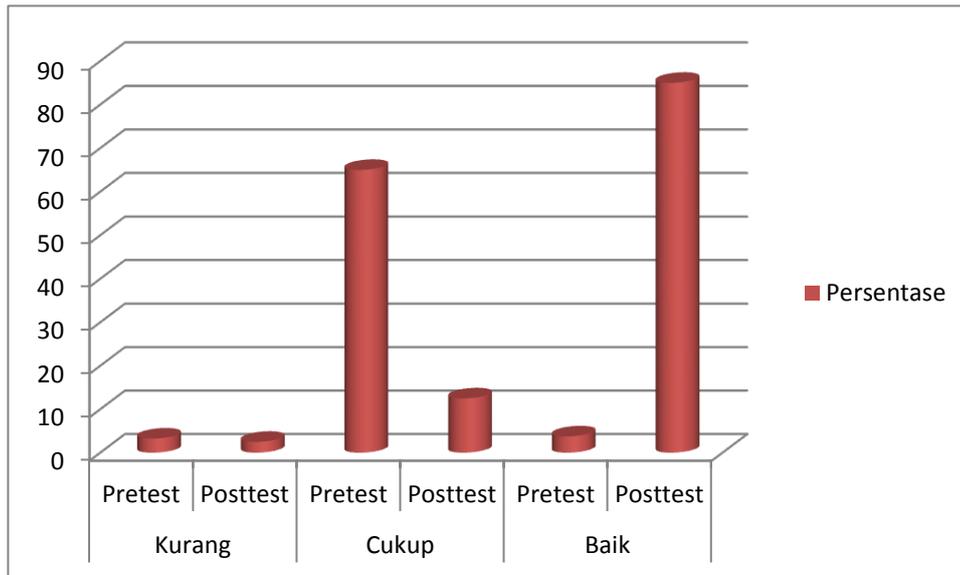


Diagram 1. Persentase Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pembahian Booklet

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Diloato mengenai PHBS dan Swamedikasi menggunakan media booklet. Media booklet menyebabkan responden memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari materi tentang PHBS dan Swamedikasi, mengingat booklet dibagikan kepada tiap responden, sehingga dapat dipelajari saat kapanpun.

B. Program Tambahan

1. Menciptakan lingkungan Bersih dengan Program Jumat Bersih

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita bisa terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lain sehingga kurang

memperhatikan masalah kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama lingkungan rumah. Seiring majunya tingkat pemikiran masyarakat serta kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan, maka tingkat kesadaran untuk memiliki lingkungan dengan kondisi bersih seharusnya ditingkatkan dari sebelumnya.

Tentu saja lingkungan dalam kondisi bersih serta sehat akan membuat para penghuninya nyaman dan kesehatan tubuhnya terjaga dengan baik. Kesehatan tubuh manusia berada pada posisi paling vital. Alasannya tentulah mengarah pada keberagaman kegiatan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal, ada banyak manfaat yang bisa dirasakan seseorang dengan menjaga lingkungan mereka tetap terlihat bersih dan rapi. Lingkungan yang bersih akan menjauhkan sumber-sumber penyakit untuk berkembang di sekitar kita. Hal itu tentu berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, dengan lingkungan yang bersih pula, kita akan merasa nyaman dan betah untuk berada di rumah.

Sebenarnya bukan hanya terbatas pada lingkungan rumah, tapi juga lingkungan sekitar tempatnya berada. Rumah memang menjadi bagian paling dekat dari kehidupan manusia. Segala rencana serta persiapan hidup untuk masa depan, senantiasa direncanakan di rumah secara persentase yang besar oleh manusia di dunia ini. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih yang merupakan salah satu kriteria PHBS dengan menyediakan tempat sampah baik di rumah, tempat umum maupun difasilitas lain. Selain itu juga mahasiswa KKS Pengabdian mengadakan bersih-bersih lingkungan yang diadakan setiap hari jumat dengan mengajak semua masyarakat untuk kegiatan bersih-bersih sehingga tercipta lingkungan yang nyaman.



Gambar 9. Tempat Sampah



Gambar 10. Program Bersih-Bersih Lingkungan

2. Penghijauan Lingkungan (Penanaman Pohon Pelindung)

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan.

Pemanasan global kini bukan lagi isu lingkungan, melainkan fakta nyata masalah lingkungan yang sedang terjadi. Pemanasan global menyebabkan siklus pergantian musim menjadi sulit diprediksi. Fakta nyata dari pemanasan global ini ditandai dengan musim kemarau yang menyebabkan kekeringan dan curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir. Aksi nyata yang dapat mencegah memburuknya kondisi lingkungan akibat pemanasan global adalah dengan memelihara dan menjaga lingkungan alam saat ini. Berbagai konsep pemeliharaan lingkungan dibentuk oleh organisasi internasional dan juga komunitas di dalam negeri. Aksi nyata yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Pengabdian yaitu dengan penanaman pohon untuk menciptakan lingkungan yang hijau yang dibagi dalam 4 dusun di Desa Diloato, dengan konsep bahwa mari bersama melakukan pembenahan lingkungan yang hijau, asri dan enak

dipandang. Lingkungan yang asri dan hijau akan membuat sikap masyarakat ikut serta merasa nyaman dan aman.



Gambar 11. Penanaman Pohon

3. Program Pembelajaran Membaca Al-quran

Salah satu program KKS Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Diloato yaitu mengajar anak-anak membaca alquran. Mengenalkan Al Quran pada anak dengan cara yang konvensional merupakan wujud nyata kepedulian atas nilai-nilai agama, menanamkan sikap religi dan taat beragama. Belajar alquran merupakan kewajiban umat islam, begitu pula halnya dengan membaca alquran wajib bagi setiap muslim. Setiap anak dilahirkan dengan potensi beragama. Potensi ini dapat dilihat saat anak memasuki usia 3 tahun keatas yang ditandai dengan pelbagai pertanyaan kritis terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Pertanyaan tersebut bersifat kritis tanpa disadari oleh orang tuanya. Anak-anak akan mudah belajar dan cepat memahami, oleh karena itu belajar membaca alquran sebaiknya di mulai dari usia dini, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu.



Gambar 12. Kegiatan Belajar dan Mengajar Al-quran

4. Program Kursus Komputer

Untuk dapat menjadi manusia yang unggul dimasa yang akan datang, salah satunya adalah mampu menguasai dan mampu membaca dan berada pada trend Perkembangan Teknologi Komputer, teknologi komputer berkembang dengan pesat, dan juga menjadi salah satu bagian yang cukup vital dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program KKS Pengabdian yaitu merubah masyarakat ke arah lebih baik. Hal ini di tuangkan dengan cara mahasiswa KKS Pengabdian melakukan program kursus komputer bagi anak-anak dengan harapan anak-anak mengenal dan menguasai program komputer.



Gambar 13. Kegiatan Kursus Komputer

5. Program Indonesia Mengajar oleh Manajemen Pendidikan

Indonesia mengajar adalah gerakan, usaha untuk mengajak semua pihak untuk ambil bagian menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia. Cita-citanya adalah terlibatnya seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai janji kemerdekaan. Gerakan Indonesia Mengajar diinspirasi proses panjang yang dibangun selama bertahun-tahun. Proses ini adalah gabungan dari: Pelajaran dari berbagai generasi, Perjalanan aktivitas pengabdian maupun interaksi dengan berbagai masyarakat, Pengetahuan modern yang dipetik dari dunia akademik global. Proses untuk mendesain dan mengembangkan konsep Indonesia Mengajar dimulai pada akhir 2009, dengan membentuk tim kecil yang kemudian berkembang sampai saat ini. Di sela-sela kegiatan jurusan manajemen pendidikan melakukan kegiatan indonesia mengajar kepada anak-anak SD di Desa Diloato sebagai wujud nyata kepedulian mahasiswa terhadap transfer ilmu dan sebagai motivasi bagi anak-anak untuk berubah menjadi manusia cerdas dan berakhlak.



Gambar 14. Kegiatan Indonesia Mengajar

6. Program Membuat Kreasi Pita dari Kain Flanel

Kreatifitas atay daya cipta yang diajarkan oleh mahasiswa KKS Pengabdian kepada anak-anak merupakan bentuk keikutsertaan menggali kreatifitas atau bakat yang ada pada anak-anak Desa Diloato, daya cipta ini merupakan proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan (concept) baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada, salah satu kreatifitas yang diajarkan adalah membuat kreasi pita dari kain flanel. Anak-anak Desa Diloato sangat antusias mengikuti proses belajar tersebut dan diharapkan dapat memunculkan kreatifitas dan bakat baru sehingga memunculkan kegiatan positif bagi anak-anak tersebut.



Gambar 15. Membuat Kreasi Pita dari Kain Flanel

7. Program Senam Pagi dan 7 Langkah Cuci Tangan Bersih

Olahraga pagi tidak hanya baik bagi kesehatan tubuh, tapi juga kesehatan mental dan melatih banyak hal. Jika harus memilih satu faktor utama yang benar-benar berpengaruh besar dalam proses menyehatkan tubuh dan menurunkan berat badan serta dapat menyehatkan mental dan pikiran. Program senam pagi yang diadakan mahasiswa KKS Pengabdian setiap hari minggu dengan mengajak seluruh masyarakat untuk megolah tubuh dan pikiran menjadi positif. manfaat olahraga pagi paling utama adalah dapat membantu tingkat kecerdasan otak, dapat menstimulasi sistem kekebelan tubuh, menyehatkan jantung, mengurasi sakit kepala, serta dapat memperlambat penuaan dini. Sedangkan program 7 langkah cuci tangan yang bersih agar anak-anak paham pentingnya memcuci tangan sehabis melakukan kegiatan agar terhindar dari segala penyakit yang disebabkan oleh mikroba.



Gambar 15. Kegiatan Senam Pagi Bersama



Gambar 16. 7 Langkah Cuci Tangan Bersama Siswa SD

8. Lomba Mewarnai

Salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Pengabdian yaitu melakukan lomba mewarnai bagi anak-anak Desa Diloato. Anak-anak sangat

antusias mengikuti lomba mewarnai. Lomba mewarnai merupakan salah satu mmenasah bakat yang dimiliki oleh anak-anak.



Gambar 17. Lomba Mewarnai

9. Lomba Olahraga

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKS ialah lomba olahraga. Para remaja sangat antusias mengikuti lomba ini, kegiatan ini menimbulkan rasa persaudaraan antara mahasiswa KKS dan remaja yang ada di Desa Diloato



Gambar 18. Lomba Sepak Bola

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan KKS Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan KKS Pengabdian dapat diterima dan disambut baik oleh masyarakat Desa Diloato
2. Seluruh program yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat melalui penyuluhan maupun pemberian booklet tentang PHBS dan Swamedikasi dilaksanakan sesuai tema program KKS Pengabdian UNG, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah pemberian booklet.
4. Lingkungan bersih dan sehat serta hijau dengan penyediaan tempat sampah dan penanaman pohon pelindung.
5. Peningkatan jiwa religi dengan program belajar alquran, peningkatan keterampilan komputer serta mengasah kreatifitas anak dengan program kursus komputer dan membuat kreasi bagi anak Desa Diloato
6. Kerjasama dengan aparat desa sangat penting untuk memudahkan dalam pelaksanaan program

B. Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran yaitu :

1. Perlu adanya sosialisasi berkelanjutan dari pihak desa mengenai lingkungan bersih, sehat dan hijau
2. Perlu adanya pemeliharaan untuk sarana tempat sampah dan tanaman yang telah ditanam sehingga tumbuh subur dan hijau
3. Peran serta masyarakat diperlukan guna keberhasilan program PHBS dan Swamedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, W dan Kurniawati, I. 2009. *Swamedikasi : Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen Dimasa Krisis*. *Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 2, 3, 233-247
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Djunarko dan Dian. 2011. *Swamedikasi Yang Baik dan Benar*. Intan Sejati. Klaten
- Fitriani, Dewi. 2013. *Pengobatan Mandiri (Menjadi Dokter Untuk Diri Sendiri)*. Bhuana Ilmu. Jakarta
- Kartajaya Hermawan. 2011. *Self-Medication (Who Benefits and Who Is At Loss)*. Mark Plusinsight
- Madania. 2014. *Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Mengenai Penyalahgunaan Napza Di Sma Negeri 01 Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Manan, El. 2014. *Buku Pintar Swamedikasi (Tips Penanganan Dini Masalah-masalah Kesehatan)*. Saufa. Jogjakarta
- Mubarak, WI; Chayatin, N; Rozikin, K dan Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Muslimah, S. 2014. *Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pengobatan Swamedikasi Diare Anak di Kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Supardi, S. 2006. *Penggunaan Obat Yang Sesuai Dengan Aturan Dalam Pengobatan Sendiri*. *Jurnal Kedokteran Yarsi*

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Penyusul

KETUA

1. N a m a : Madania, S.Farm, M.Sc, Apt
2. Tempat/Tanggal Lahir: : Jinato / 18 Mei 1983
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pangkat/Gol : Penata muda / IIIc
5. Nip : 19830518 201012 2 005
6. Jabatan Fungsional : Lektor
7. Alamat Rumah : Jl.Manado, Perum Balkin Mandiri Blok C No 3
Kel Liluwo, Kec Kota Tengah, Kota Gorontalo
8. Alamat Kantor : Jl. Prof John A Katili No 44 Kota Gorontalo
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaa
9. Jurusan : Farmasi
10. Riwayat Pendidikan : 1. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Makassar (D3)
2. Fakultas Farmasi, UIT 2007 (S1)
3. Pascasarjana Fakultas Farmasi UGM 2009 (S2)
11. Daftar PKM :
 - a. Penyuluhan tentang bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan penyakit di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupo'do Kabupaten Sinjai
 - b. Bakti sosial dan pengobatan gratis bagi masyarakat Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupo'do Kabupaten Sinjai
 - c. Pemanfaatan akar pepaya sebagai obat kecacingan di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango
 - d. Pembuatan biskuit teri dalam rangka peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat pesisir di desa Katialada, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
 - e. Pemberian informasi mengenai obat generik bagi masyarakat di Gorontalo Utara
 - f. Pemberian Informasi Tentang Pengobatan Swamedikasi Bagi Masyarakat Desa Taludaa Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango
 - g. Pelatihan Pembuatan Mie Kering Sehat dari Ikan Teri dalam rangka Peningkatan Derajat Kesehatan & Pendapatan Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Gorontalo, Oktober 2016



Madania, S.Farm, M.Sc, Apt
NIP. 198305182010122005

ANGGOTA

1. N a m a : Sirajuddin Bialangi, SKM, M.Kes
2. Tempat/Tanggal Lahir: : Limboto / 17 Nopember 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pangkat/Gol : Penata/ IIIc
5. Nip : 197411172003121003
6. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
7. Alamat Rumah : Jl. Palma, Kel Huangobatu, Kec Duingi Kota Gorontalo
8. Alamat Kantor : Jl. Prof John A Katili No 44 Kota Gorontalo
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
9. Jurusan : Kesehatan Masyarakat
12. Riwayat Pendidikan : 1. Kesehatan Masyarakat, UNHAS 2002 (S1)
2. Kesmas (Epidemiologi), UNHAS 2007 (S2)
13. Daftar PKM :
Penyuluhan pneumonia balita pada ibu kader kesehatan dan ibu balita diwilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Bualemo.

Gorontalo, Oktober 2016



Sirajuddin Bialangi, SKM, M.Kes
NIP. 197411172003121003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jln. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo-96128
Telp. (0435) 821125 Fax. (0435) 821752

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 888/UN47.D/KKS/2016

Tentang
PENETAPAN MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN DAN LOKASI
KKS PENGABDIAN PERIODE 2 (DUA) TAHUN 2016
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang** : a. Bahwa memperlancar kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Periode 2 (dua) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016, perlu menetapkan Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan dan Lokasi KKS Pengabdian Periode 2 Tahun 2016;
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang telah memenuhi syarat untuk menjadi Mahasiswa Peserta, DPL dan Lokasi KKS Pengabdian Periode 1 (satu) Tahun 2016
- c. Bahwa untuk keperluan pelaksanaan butir (a) dan (b) diatas perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor atas dasar pelaksanaan kegiatan dimaksud.
- Mengingat** : 1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;

7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 96/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara;
8. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
9. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 131/KMK.05/2009 tanggal 21 April 2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tanggal 10 September 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2014-2018;

- Memperhatikan :
1. Daftar isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016 Nomor SP-DIPA - 042.01.2.400961/2016 tanggal 07 Desember 2015.
 2. Program Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Ketua LPPM Universitas Negeri Gorontalo tentang Penetapan Mahasiswa Peserta, Dosen Pembimbing lapangan dan Lokasi Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Periode 2 (dua) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016.

- Pertama : Tugas dan Tanggungjawab DPL dan Mahasiswa KKS Pengabdian Periode 2 (dua) Tahun 2016 :
1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertugas dan bertanggungjawab dalam hal melaksanakan bimbingan dan evaluasi Program Kegiatan KKS Pengabdian selama pelaksanaan dilokasi;
 2. Melaporkan hasil bimbingan dan evaluasi Program Kegiatan KKS Pengabdian Periode 2 (dua) Tahun 2016 kepada Panitia Pelaksana ;
 3. Mahasiswa Peserta KKS Pengabdian bertugas dan bertanggungjawab dalam hal melaksanakan Program kegiatan KKS Pengabdian yang diberikan, selanjutnya memberikan laporan secara tertulis kepada Panitia Pelaksana.

- Kedua : Biaya pelaksanaan kegiatan ini dialokasikan pada DIPA UNG Tahun Anggaran 2016;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah kegiatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada tanggal 3 Agustus 2016
Rektor, *[Signature]*



Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603198603 1 003

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan);
2. Yth. Gubernur Provinsi Gorontalo ;
3. Yth. Bupati Kabupaten Gorontalo Prov. Gorontalo;
4. Yth. Bupati Kabupaten Boalemo Prov. Gorontalo;
5. Yth. Bupati Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo;
6. Yth. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
7. Yth. Dekan Fakultas dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
8. Yth. Direktur PPs Universitas Negeri Gorontalo;
9. Yth. Ketua Lembaga dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
10. Yth. Kepala Biro dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
11. Yth. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo;
12. Yth. Camat Mootilango, Boliyohuto, Bilato dan Tolangohula Kab. Gorontalo;
13. Yth. Camat Paguyaman, Wonosari, Dulupi dan Tilamuta Kab. Boalemo;
14. Yth. Camat Paguat, Marisa, Duhadada, Buntulia dan Dengilo Kab. Pohuwato;
15. Yang bersangkutan
16. Arsip.

Provinsi : Gorontalo 3
 Kab/Kota : Kab Boalemo
 Kecamatan : Paguyaman
 Desa : Diloata
 Quota : 30 orang
 Peserta : 30 orang
 Kegiatan : Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat menengah PHBS dan swamedikasi obat dengan media booklet (DPL Madania S.Farm, M.Sc. A.pt)

No	NIM	NAMA	Jenkel	Fakultas	PRODI
1	821413003	INDAH SITI HARDIYANTI	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
2	821413043	NOFIKAWATY PUTERI LESTARI ALAMRI	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
3	821413090	VRJELINA PANTU	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
4	821413049	YELA ABUBAKAR	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
5	821413042	SELLA FANIYA LATIF	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
6	821413010	RAHMAWATY HASAN	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
7	821413035	MOH. NUR RIZKY RAUF	Laki-Laki	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
8	821413047	CHYNTHIA IGA SAPUTRI	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
9	821413060	DWI NINGSIH RIZKIA FIRDAUS PANANGGUNG	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
10	821413001	NURFAIZA S. PAKAYA	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
11	821413072	NUR BANTENG	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
12	821413054	NURFANITA SANGKITA	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
13	821413055	SILATURRAHMI RIFAI	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
14	821413041	MEGAWATI ABDU RASYID	Wanita	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	S1 Farmasi
15	291413037	RHINY AFRIYANI YUSUF	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
16	291413015	SAPIRA RAHMAYANTI	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
17	281412033	DJAMILUDIN LABUGA	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Sosial	Sosiologi
18	291413011	ISRAN MA'ADI	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
19	291413013	MERTI HAJIRU	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
20	291413009	SRI DELAWATY ABJUL	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
21	291413008	BIANCA KIRANA UMAR	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi
22	131413011	ILHAM KADIR	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan
23	131413004	SIMYAR AMBELA	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan
24	131413041	RARAH HALUBANGGA	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan
25	281412068	NAWER J. PONTOH	Laki-Laki	Fakultas Ilmu Sosial	Sosiologi
26	832413040	AHMAD YANI DATUELA	Laki-Laki	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga
27	921413103	DYAH TRI WAHYUNI HAMID	Wanita	Fakultas Ekonomi	S1 Akuntansi
28	831412021	ALHAM EFENDI HASANIA	Laki-Laki	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
29	231412019	NUR PERMATASARI	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah
30	231412024	IRNI KASRIN	Wanita	Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah